



PANDUAN PENYUSUNAN PROFIL BANGGA KENCANA

Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Tahun 2022

PANDUAN PENYUSUNAN PROFIL BANGGA KENCANA

Pengarah : Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S.Si, M. Eng

Penulis : Reni Ardianti, S.Kom, M.Si
Satrio Wibowo, S.Si, M.TI
Emi Lusiana, S.E
Tamalia RF, SKM
Samsu Alam, SKM

Editor : Dr. Munawar Asikin, S.Si, MSE
Satrio Wibowo, S.Si, M.TI

Kontributor : Dr. Dra. Nunung Nurwati, MS.

KATA SAMBUTAN



Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 mengamanatkan BKKBN melaksanakan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana atau yang disingkat menjadi Bangsa Kencana. Program ini membutuhkan perhatian khusus karena merupakan upaya dalam rangka mengendalikan penduduk guna mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk.

Dalam dua dekade terakhir laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tren penurunan, hal tersebut menandakan bahwa masalah kependudukan masih menjadi tantangan besar bagi bangsa ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan perumusan kebijakan pengendalian penduduk yang sesuai dan tepat sasaran dengan memperhatikan pengelolaan kependudukan dengan sistem pendekatan siklus kehidupan manusia (*life cycle approach*) yang turut memperhatikan kualitas fase kehidupan manusia mulai dari konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia produktif hingga lansia.

Oleh karena itu, Buku Panduan Penyusunan Profil Bangsa Kencana dibutuhkan sebagai acuan dasar bagi pengelola program dan pelaksana kegiatan program Bangsa Kencana untuk dapat menyusun dan mengembangkan profil Bangsa Kencana di Provinsi/Kabupaten sesuai dengan kondisi saat ini. Buku Panduan ini diharapkan dapat menggambarkan situasi kependudukan, karakteristik penduduk serta permasalahan kependudukan di Indonesia sehingga akan memudahkan upaya penanganan yang dapat diambil dalam rangka pengendalian penduduk, bukan hanya dari sisi kuantitas namun juga dapat mendorong peningkatan kualitas penduduk.

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk

Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S.Si, M. Eng

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur senantiasa kita panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Panduan Profil Bangga Kencana dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulisan buku panduan profil ini dibuat dalam rangka menetapkan standar penyusunan Profil Bangga Kencana bagi pengelola Program Bangga Kencana di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Panduan Profil Bangga Kencana ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan bagi para pengelola Program Bangga Kencana untuk dapat menyusun Profil Bangga Kencana berdasarkan sistematika dengan substansi yang telah ditetapkan. Dengan adanya Panduan Profil Bangga Kencana ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan intervensi program.

Pembuatan buku panduan ini tentunya masih jauh dari sempurna, baik secara konteks maupun konten, untuk itu kami menerima saran dan kritik demi perbaikan ke depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Besar harapan kami supaya panduan profil Bangga Kencana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan bagi pengelola Program Bangga Kencana di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam menyusun Profil Bangga Kencana serta mendorong peningkatan kualitas penduduk.

Direktur Perencanaan Pengendalian Penduduk

Dr. Munawar Asikin, S.Si, MSE

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Landasan Hukum	3
1.3. Tujuan Penyusunan Panduan Profil Bangga Kencana.....	3
1.3. Sasaran	3
1.4. Ruang Lingkup	4
1.5. Daftar Istilah	4
BAB II PENGERTIAN.....	7
2.1. Program Bangga Kencana	7
2.2. Siklus Hidup	10
BAB III PENULISAN PROFIL	12
3.1. Sumber Data	12
3.2. Penyajian Data	12
3.3. Teknik Analisis	16
3.4. Waktu Penulisan	17
3.5. Sistematika Penulisan	18
BAB IV PENUTUP.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN.....	L-1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Dalam pembangunan suatu wilayah, penduduk memiliki peran yang sangat strategis, hal ini dikarenakan penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan. Penduduk sebagai objek pembangunan artinya bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai subjek pembangunan, penduduk sebagai pelaku yang akan melaksanakan pembangunan. Sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Prinsip utama pembangunan berkelanjutan ialah mempertahankan kualitas hidup bagi seluruh manusia pada masa sekarang dan pada masa depan secara berkelanjutan.

Dalam rangka pengendalian jumlah penduduk, berdasarkan Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) merupakan lembaga yang memiliki tugas dalam pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Pengendalian penduduk sesuai dengan Undang-Undang No 52 tahun 2009 sejalan dengan amanat yang ada pada Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada lampiran 1 N disebutkan bahwa dalam rangka pengendalian penduduk, pemerintah pusat menyelenggarakan penetapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional sedangkan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota menyelenggarakan pemetaan perkiraan pengendalian penduduk cakupan daerah provinsi/kabupaten/kota. Pemetaan perkiraan pengendalian penduduk tersebut terdiri dari penyusunan parameter serta profil program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), yang saat ini program tersebut dikenal dengan sebutan program Bangga Kencana.

BKKBN menjalankan pengendalian penduduk melalui program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas yang dimulai dari masa konsepsi, bayi dan balita, remaja, usia produktif hingga lansia (siklus hidup). Oleh karena itu, perlu disusun Profil Bangga Kencana yang merupakan gambaran situasi Program Bangga Kencana dari berbagai aspek pada wilayah dan waktu tertentu untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Secara umum, Profil Bangga Kencana merupakan deskripsi yang menyajikan karakteristik, kondisi, dan status penduduk suatu wilayah atau populasi tertentu dalam berbagai aspek, seperti usia, jenis kelamin, agama, suku, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lain sebagainya. Profil ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang keadaan dan kondisi penduduk suatu wilayah atau populasi tertentu serta gambaran capaian program Bangga Kencana, sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Profil Program Bangga Kencana dapat digunakan menjadi salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi ciri-ciri umum penduduk pada setiap fasenya. Identifikasi ini akan memberikan gambaran yang secara utuh agar kebijakan kependudukan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan masalah kependudukan secara komprehensif. Pada akhirnya kebijakan pembangunan kependudukan dapat diarahkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dari sejak fase awal hingga fase akhir dalam siklus kehidupan manusia.

Selain itu, Profil Bangga Kencana diharapkan dapat menggambarkan situasi Kependudukan, Karakteristik Penduduk serta permasalahan kependudukan di Indonesia sehingga akan memudahkan upaya penanganan yang dapat diambil dalam rangka pengendalian penduduk, bahkan bukan hanya dari sisi kuantitas namun juga dapat mendorong peningkatan kualitas penduduk. Sehingga, perlu disusun sebuah panduan penyusunan profil Bangga Kencana sebagai acuan dasar bagi pengelola program dan pelaksana kegiatan program Bangga Kencana untuk dapat menyusun dan

mengembangkan profil Bangga Kencana di Provinsi/Kabupaten masing-masing.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 3 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Daerah.

1.3. Tujuan Penyusunan Panduan Profil Bangga Kencana

Secara umum penyusunan buku ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan bagi para pengelola Program Bangga Kencana untuk dapat menyusun Profil Bangga Kencana berdasarkan sistematika dengan substansi yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan khusus panduan penyusunan Profil Bangga Kencana adalah :

1. Tersedianya standar penyusunan Profil Bangga Kencana;
2. Terwujudnya kesamaan pemahaman, penafsiran dan persepsi dalam penyusunan Profil Bangga Kencana;
3. Tersedianya acuan untuk penyajian data dan analisis Profil Bangga Kencana;

1.3. Sasaran

Sasaran pengguna buku Panduan Penyusunan Profil Bangga Kencana ini adalah para pengelola Program Bangga Kencana di Perwakilan BKKBN Provinsi. Akan tetapi pemangku kepentingan seperti Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota juga dapat memanfaatkan buku ini dalam penyusunan Profil Bangga Kencana sesuai dengan cakupan wilayahnya.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam buku panduan penyusunan Profil Bangsa Kencana ini meliputi konsep dasar profil dan Bangsa Kencana, tahapan penyusunan profil, sistematika penulisan serta variabel yang dapat diulas dalam Profil Bangsa Kencana.

1.5. Daftar Istilah

Program Bangsa Kencana	: Program strategi BKKBN untuk merangkul target sasaran terkait pentingnya pengendalian penduduk dan program keluarga berencana sebagai salah satu upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, melalui berbagai kelompok kegiatan di masyarakat seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan konseling remaja atau mahasiswa.
<i>Stakeholder</i> (pemangku kepentingan)	: Segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat.
Siklus Hidup	: Siklus hidup manusia berawal dari saat terlahir ke dunia ini, kemudian bertumbuh menuju fase anak-anak, remaja, dewasa, lalu sampai ke tahap akhir yaitu lanjut usia yang identik dengan dekatnya manusia dengan kematian.
Kependudukan	: Hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
Keluarga Berencana	: Upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak

reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

- Balita : Individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu yang terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (>2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun).
- Anak : Individu penduduk yang berusia antara nol sampai dengan 16 tahun yang secara mental dan fisiknya belum cukup matang dan belum dapat dikenai sanksi hukum.
- Remaja : Orang muda yang berusia 10 - 24 tahun dan belum menikah.
- Lansia : Seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.
- Penduduk Usia Produktif : Penduduk usia kerja yang sudah dapat menghasilkan barang dan jasa atau sudah dapat masuk dalam pasar kerja. Kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif.
- Wanita Usia Subur (WUS) : Wanita yang berumur 15 - 49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah.
- Pasangan Usia Subur (PUS) : Pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dan secara operasional pula pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan telah kawin atau istri berumur lebih dari 49 tahun tetapi belum *menopause*.
- Unmet need* : Proporsi wanita usia subur dalam status kawin yang tidak menggunakan alat kontrasepsi meskipun mereka menyatakan ingin menunda atau menjarangkan anak (definisi standar); dan/atau mereka yang "*unmet need*" karena resiko kesehatan dan pemakaian kontrasepsi yang buruk tidak menginginkan tambahan anak (membatasi kelahiran).

Migrasi : Perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, baik melewati batas politis negara maupun administrasi, dengan tujuan untuk menetap. Migrasi sering pula diartikan sebagai perpindahan relatif permanen dari suatu tempat ke tempat lain, sedangkan orang yang melakukan migrasi disebut migran.

BAB II PENGERTIAN

2.1. Program Bangga Kencana

Program Bangga Kencana yang merupakan akronim dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana menjadi salah satu program unggulan dari BKKBN. Bangga Kencana menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan serta berfokus mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program Bangga Kencana terdiri dari 3 program, yaitu :

1. Pembangunan Keluarga

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pengertian Pembangunan Keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilaksanakan dengan cara:

- a. peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak;
- b. peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga;
- c. peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi keluarga dan masyarakat dengan pemberian kesempatan untuk berperan dalam kehidupan keluarga;

- d. pemberdayaan keluarga rentan dengan memberikan perlindungan dan bantuan untuk mengembangkan diri agar setara dengan keluarga lainnya;
- e. peningkatan kualitas lingkungan keluarga;
- f. peningkatan akses dan peluang terhadap penerimaan informasi dan sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga;
- g. pengembangan cara inovatif untuk memberikan bantuan yang lebih efektif bagi keluarga miskin; dan
- h. penyelenggaraan upaya penghapusan kemiskinan terutama bagi perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga.

2. Kependudukan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa.

Pengendalian kuantitas penduduk dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan lingkungan hidup baik yang berupa daya dukung alam maupun daya tampung lingkungan serta kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya.

Pengendalian kuantitas penduduk berhubungan dengan penetapan perkiraan:

- a. jumlah, struktur, dan komposisi penduduk;
- b. pertumbuhan penduduk; dan
- c. persebaran penduduk.

Pengendalian kuantitas penduduk dilakukan sesuai dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan melalui pengendalian kelahiran; penurunan angka kematian; dan pengarahan mobilitas penduduk.

Administrasi kependudukan menurut UU No 24 Tahun 2013 adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

3. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Kebijakan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab tentang:

- a. usia ideal perkawinan;
- b. usia ideal untuk melahirkan;
- c. jumlah ideal anak;
- d. jarak ideal kelahiran anak; dan
- e. penyuluhan kesehatan reproduksi.

Kebijakan keluarga berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:

- a. mengatur kehamilan yang diinginkan;
- b. menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak;
- c. meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi;
- d. meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana; dan
- e. mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

2.2. Siklus Hidup

Setiap kehidupan yang ada di dunia ini pasti memiliki siklus. Setiap yang terlahir ke dunia akan menemukan satu hal yang pasti, yaitu kematian. Siklus hidup manusia berawal dari saat ia terlahir ke dunia ini, kemudian bertumbuh menuju fase anak-anak, remaja, dewasa, lalu sampai ke tahap akhir adalah lanjut usia yang identik dengan dekatnya manusia dengan kematian.

1. Balita dan Anak

Menurut WHO (2014), kelompok balita adalah mereka yang berusia 0-60 bulan. Balita merupakan individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu yang terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Sedangkan kelompok anak merupakan penduduk berusia kurang dari 18 tahun.

2. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

3. Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif ialah penduduk usia kerja yang sudah dapat menghasilkan barang dan jasa atau sudah dapat masuk dalam pasar kerja. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengambil definisi penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja. Akan tetapi, sejak tahun 1998, terjadi perubahan definisi penduduk usia produktif menjadi penduduk umur 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok

yang tidak lagi produktif. Konsep dan definisi penduduk usia produktif berkaitan erat dengan produktivitas, tenaga kerja, dan angkatan kerja.

4. Lansia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan.

BAB III

PENULISAN PROFIL

3.1. Sumber Data

Sumber data dalam Profil Bangsa Kencana dapat diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu Sistem Informasi Keluarga (SIGA) dan Pendataan Keluarga, Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) serta sumber data lain yang relevan dan disesuaikan dengan ketersediaan data di wilayah masing-masing.

3.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya untuk menampilkan atau memaparkan data yang didapatkan secara visual. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah dalam melakukan pemahaman dan analisis data dalam jumlah yang besar. Penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik maupun peta. Dalam penyajian data ini perlu diberikan keterangan dibawah tabel, grafik atau peta mengenai sumber data tersebut.

1. Tabel

Tabel dalam Profil Bangsa Kencana adalah salah satu bentuk representasi data dalam bentuk grid atau matriks yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang berbagai karakteristik penduduk. Setiap tabel terdiri dari kolom dan baris, di mana kolom mewakili variabel yang diukur dan baris mewakili subpopulasi yang diukur, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Berikut ini beberapa contoh penyajian data dalam bentuk tabel :

Tabel Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin,
Provinsi DI Yogyakarta, Tahun 2020

Nama Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
3401. Kulon Progo	216.167	220.228	436.395
3402. Bantul	491.033	494.737	985.770
3403. Gunung Kidul	369.323	377.838	747.161
3404. Sleman	559.385	566.419	1.125.804
3471. Yogyakarta	182.019	191.570	373.589
TOTAL	1.817.927	1.850.792	3.668.719

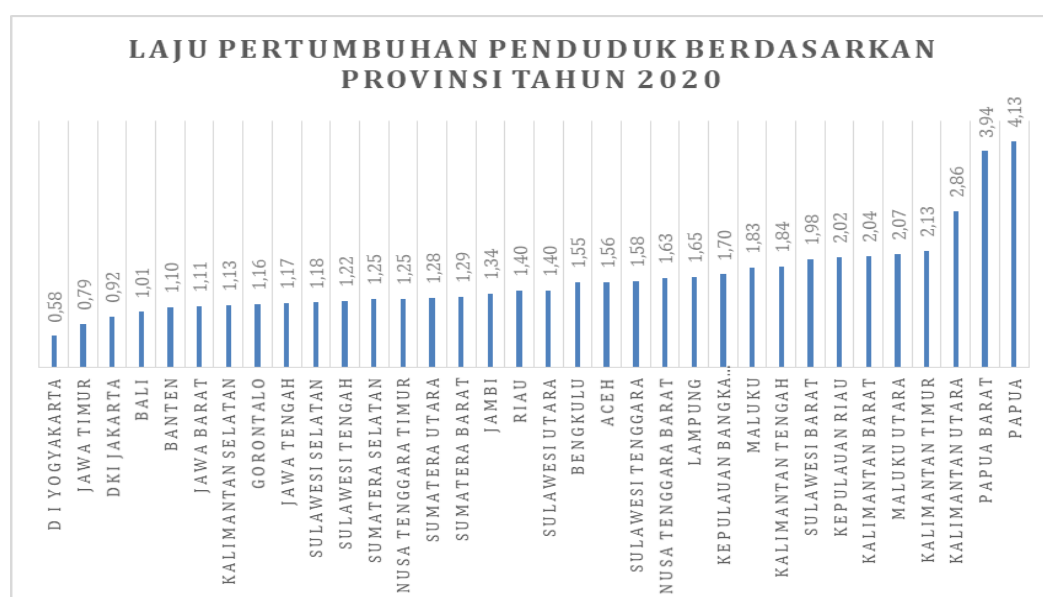
Sumber : Sensus Penduduk 2020

2. Grafik

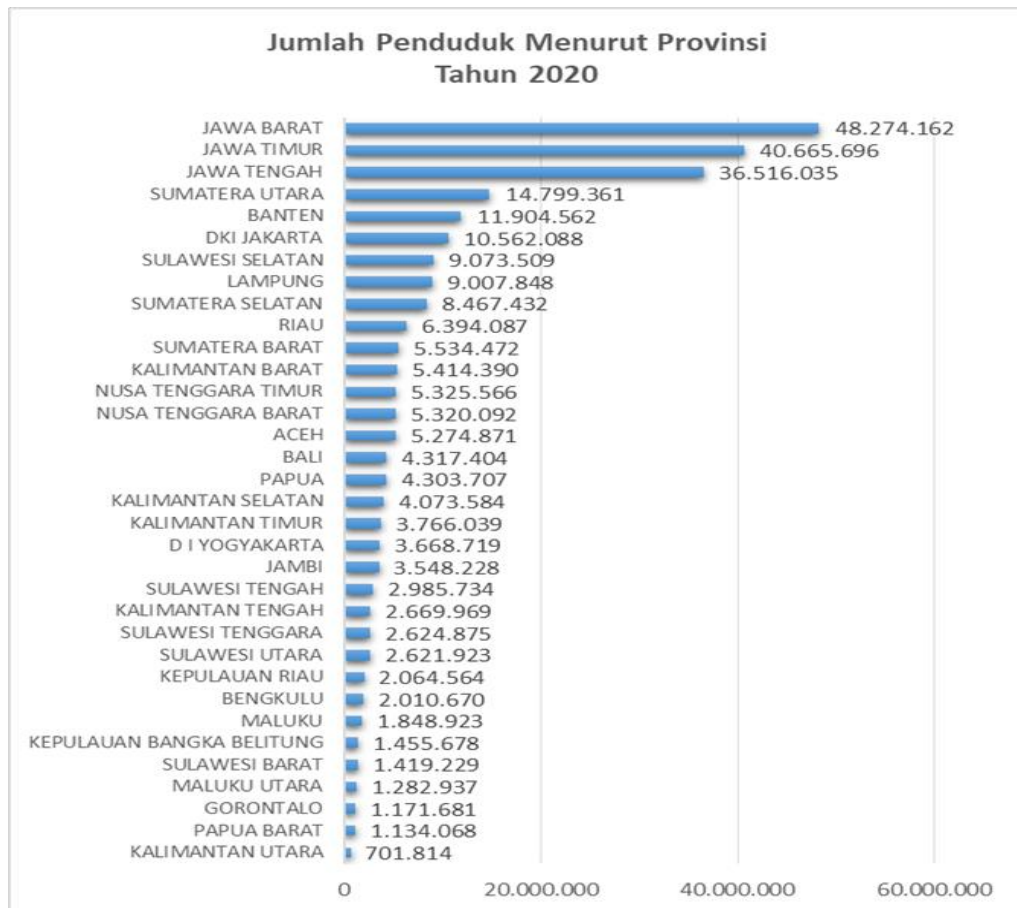
Grafik dalam Profil Bangsa Kencana adalah bentuk representasi visual dari data yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang berbagai karakteristik penduduk. Grafik digunakan untuk memperlihatkan pola, tren, perbandingan, dan hubungan antara variabel yang diukur secara lebih jelas dan mudah dipahami. Secara umum, setidaknya terdapat empat macam jenis grafik atau diagram dalam penyajian data. Antara lain adalah sebagai berikut;

a. Grafik batang (*bar graph*),

Grafik ini menggunakan batang vertikal atau horizontal untuk membandingkan jumlah atau persentase subpopulasi yang berbeda. Grafik batang berguna untuk membandingkan antara kategori-kategori tertentu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau pekerjaan.

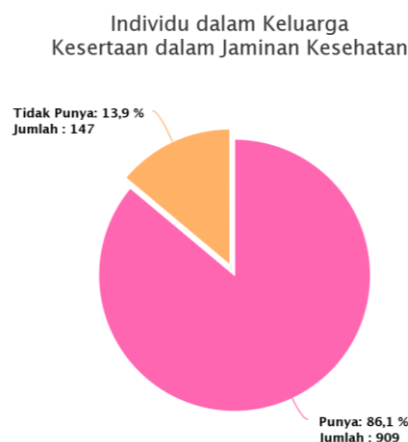


Sumber : Sensus Penduduk 2010



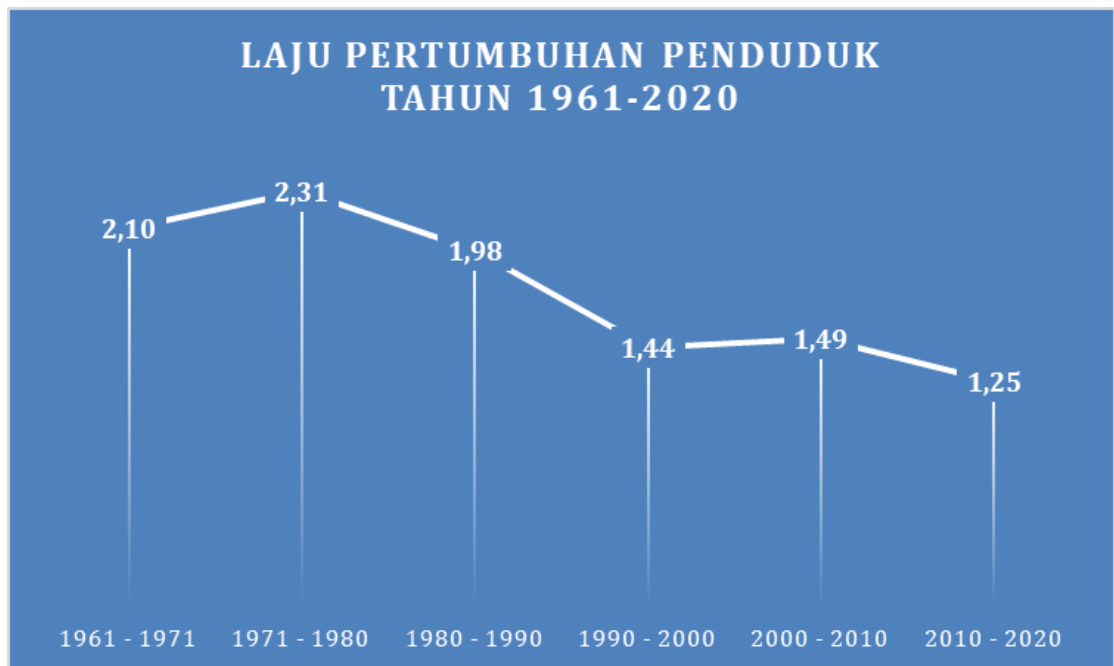
Sumber : BPS, Sensus Penduduk 2020

- b. Grafik lingkaran (*pie graph*) adalah proses penyajian yang dilakukan dengan gambaran lingkaran dengan penjelasan persentase disertai numeriknya. Grafik ini menggunakan bagian-bagian lingkaran untuk memperlihatkan proporsi atau persentase dari keseluruhan. Grafik *pie* berguna untuk membandingkan proporsi subpopulasi atau kategori yang berbeda, seperti komposisi penduduk menurut usia atau jenis kelamin.



Sumber : Pendataan Keluarga 2021, BKKBN

- c. Grafik garis (*line graph*) adalah bentuk penyajian data yang umumnya hanya dilakukan penggambaran dalam garis/titik-titik. Grafik ini menggunakan garis yang menghubungkan titik data untuk menunjukkan perubahan atau tren dari waktu ke waktu. Grafik garis sering digunakan untuk memperlihatkan perubahan jumlah penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian, atau faktor-faktor demografi lainnya.



Sumber : BPS, Sensus Penduduk Tahun 1961 – 2020

- d. Grafik Scatter (*Scatter Plot*): Grafik ini menggunakan titik-titik yang mewakili pasangan nilai dari dua variabel yang berbeda untuk memperlihatkan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut. Grafik scatter digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara variabel demografi atau sosial-ekonomi yang relevan.

3. Peta

Peta dalam Profil Bangsa Kencana adalah suatu bentuk visualisasi data kependudukan dalam bentuk peta. Peta ini biasanya menunjukkan sebaran penduduk atau data kependudukan lainnya pada suatu wilayah atau lokasi tertentu, seperti negara, provinsi, kabupaten/kota, atau bahkan tingkat yang lebih detail seperti kecamatan atau desa. Peta dapat menunjukkan jumlah penduduk dalam suatu wilayah, komposisi penduduk menurut usia atau jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau jenis pekerjaan. Dengan

menggunakan peta, data kependudukan dapat lebih mudah dipahami dan dianalisis, sehingga memudahkan dalam pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan terkait dengan bidang kependudukan

Bentuk penyajian data selanjutnya yang kerap kali dilakukan oleh para peneliti, biasanya dalam peta atau garis. Jenis data atau informasi ini lebih mengerucut pada data kependudukan yang ditampilkan dalam bentuk peta, oleh lembaga pemerintahan ataupun masyarakat umum. Alasannya penyajian data peta lebih pada kependudukan lantaran dinilai lebih menarik dan mudah dibaca oleh banyak orang terutama tentang pununjukkan lokasinya.

Beberapa bentuk simbol ini bahkan bisa digunakan untuk menggambarkan kondisi kepadatan penduduk. Misalnya simbol piktorial atau dapat juga dengan arsiran bersifat kuantitatif serta gradasi warna. Pemilihan simbol yang tepat menjadi hal penting dalam penyajian data dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembacaan.

Peta Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2020



Sumber : BPS, Sensus Penduduk 2020

3.3. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Ada beberapa macam analisis data yang dapat digunakan dalam penyusunan profil ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dengan cara membuat tabel/grafik/diagram dari data yang dikumpulkan. Penyusun Profil dapat menjelaskan atau menggambarkan data yang terdapat dalam tabel sesuai dengan karakteristik data yang ditampilkan.

b. Analisis Tren

Analisa tren adalah analisis statistik dengan membandingkan data antar waktu. Analisis ini berguna untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan data yang ada pada masa yang akan datang.

3.4. Waktu Penulisan

Secara Keseluruhan, Profil Bangga Kencana adalah gambaran yang sangat penting dalam analisis kependudukan dan pembangunan masyarakat. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan populasi, pemerintah dan organisasi masyarakat dapat merencanakan dan mengimplementasikan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Sebaiknya Profil Bangga Kencana disusun secara berkala, terutama setelah terjadi peristiwa-peristiwa penting yang berdampak pada kondisi dan karakteristik penduduk suatu wilayah atau populasi tertentu. Beberapa momen penting yang dapat menjadi acuan untuk menyusun Profil Bangga Kencana antara lain:

1. Setelah sensus penduduk dilakukan: Sensus penduduk merupakan sumber data paling penting untuk menyusun Profil Bangga Kencana. Oleh karena itu, setelah sensus penduduk dilakukan, sebaiknya segera disusun Profil Bangga Kencana yang mencakup data-data terbaru tentang karakteristik dan kondisi penduduk.
2. Ketika terjadi perubahan kebijakan pemerintah: Perubahan kebijakan pemerintah, seperti program kesehatan atau pendidikan, dapat berdampak pada kondisi dan karakteristik penduduk. Oleh karena itu, sebaiknya setelah terjadi perubahan kebijakan pemerintah, dilakukan peninjauan kembali Profil Bangga Kencana untuk melihat dampak kebijakan tersebut terhadap penduduk.

3. Setiap beberapa tahun sekali: Kondisi dan karakteristik penduduk dapat berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, sebaiknya setiap beberapa tahun sekali, dilakukan penyusunan ulang Profil Bangga Kencana untuk memperbaharui data dan informasi tentang populasi.
4. Ketika terjadi peristiwa penting: Terjadinya peristiwa penting, seperti bencana alam, konflik sosial, atau perubahan ekonomi, dapat berdampak pada kondisi dan karakteristik penduduk. Oleh karena itu, sebaiknya setelah terjadi peristiwa penting, dilakukan peninjauan kembali Profil Bangga Kencana untuk melihat dampak peristiwa tersebut terhadap penduduk.

Dengan menyusun profil Bangga Kencana secara berkala, dapat membantu pemerintah dan organisasi masyarakat dalam merencanakan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

3.5. Sistematika Penulisan

Penulisan buku profil ini menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jenis dan ukuran huruf
 - Untuk Judul Bab menggunakan huruf Times New Roman ukuran 14 dengan cetak tebal
 - Untuk Judul SubBab menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12 dengan cetak tebal
 - Untuk bagian isi menggunakan huruf Times New Roman 12
- b. Spasi antar tulisan menggunakan jarak 1,5 spasi
- c. Ukuran Kertas yang digunakan adalah A4
- d. Layout buku berisi :

Sampul buku (Cover)

Kata Sambutan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Metode Penulisan

2.1. Sumber data

2.2. Analisis Data

Bab III Bangga Kencana

3.1. Kependudukan

3.1.1. Kuantitas

- a. Struktur Penduduk
- b. WUS
- c. Penduduk Usia Produktif
- d. Status migrasi
- e. Penduduk berdasarkan status perkawinan

3.1.2. Kualitas

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Kesehatan

3.2. Pembangunan Keluarga

3.2.1 Jumlah keluarga

3.2.2 Jumlah bayi

3.2.3 Jumlah balita, remaja dan lansia

3.2.4 Umur kawin pertama

3.3. Keluarga Berencana

3.3.1 Pasangan Usia Subur

3.3.2 Kesertaan Ber KB berdasarkan alat yg digunakan

3.3.3 Unmet need

3.3.4 Alasan tidak menggunakan Alat Kontrasepsi

Bab IV. Penutupan/Kesimpulan

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB IV PENUTUP

BKKBN memiliki peran melalui program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas yang dimulai dari masa konsepsi, bayi dan balita, remaja, usia produktif hingga lansia (siklus hidup). Untuk menganalisis isu tersebut diperlukan sebuah Profil Bangga Kencana. Dalam penyusunan Profil Bangga Kencana dibutuhkan sebuah buku Panduan sebagai standar penyusunan dan juga menyamakan pemahaman, penafsiran dan persepsi dalam penyusunan Profil Bangga Kencana.

Panduan ini berisi konsep, sistematika dan mekanisme dalam penyusunan profil Bangga Kencana serta variabel yang dapat diulas. Panduan penyusunan ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan gambaran kepada pengelola program Bangga Kencana mengenai analisis penduduk sesuai dengan wilayah masing-masing dengan memperhatikan isu dan masalah dari perjalanan hidup manusia mulai dari konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia produktif hingga lansia. Identifikasi ini akan memberikan gambaran yang secara utuh agar kebijakan kependudukan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan masalah kependudukan secara komprehensif. Pada akhirnya kebijakan pembangunan kependudukan dapat diarahkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dari sejak fase awal hingga akhir fase siklus kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Lembaran RI tahun 2009. Jakarta: Sekretariat Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Jakarta: Sekretariat Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jakarta: Sekretariat Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Hasil Sensus Penduduk 2020. Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021.

LAMPIRAN

Variabel yang diulas :

A. Bagian Kuantitas

1. Struktur Umur (Kelompok Umur Berdasarkan Jenis Kelamin)
2. Rasio Ketergantungan
3. Laju Pertumbuhan Penduduk
4. Kepadatan Penduduk
5. Status Pernikahan
6. Usia Kawin Pertama
7. Jumlah Anak
8. Tingkat Kelahiran (angka kelahiran kasar, *Total Fertility Rate* (TFR), *Age Specific Fertility Rate* (ASFR))

B. Bagian Kualitas

1. Pendidikan Terakhir
2. Status Pekerjaan
3. Penolong Persalinan
4. Tingkat Kematian (angka kematian kasar, angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu)
5. Tingkat kemiskinan penduduk

C. Keluarga Berencana

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS
2. *Stunting*
3. Akses terhadap Pelayanan Kesehatan
4. Kesertaan ber-KB
5. *Unmet need*

D. Keluarga

1. Jumlah Anak, Balita
2. Jumlah Remaja
3. Jumlah Lansia
4. Jumlah Keluarga
5. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan : Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan
6. Jumlah Pasangan Usia Subur
7. Jumlah Wanita Usia Subur